

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Jenis Program Televisi

Morning Tea adalah salah satu program acara BBS TV Surabaya. Menurut Edwi Arief dalam situsnya, bahwa Morning Tea dapat dikatakan sebuah program acara televisi karena Morning Tea menampilkan suatu hal yang disiarkan oleh stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan *audience* (http://edwi.dosen.upnyk.ac.id/DASBRO_10.pdf). Program televisi juga dapat digolongkan menjadi beberapa jenis program yang dapat mewakili karakter yang menunjukkan segmentasi dari program televisi tersebut.

Edwi mengungkapkan, program televisi dapat dibagi menjadi 2 jenis yaitu program informasi dan program hiburan, masing-masing program televisi memiliki definisi yang berbeda. Program informasi adalah sebagai bentuk siaran yang memberikan informasi penting yang disiarkan dan bersifat mudah basi sehingga perlu disiarkan secepatnya. Sedangkan program hiburan adalah siaran yang memiliki tujuan untuk menghibur *audience* melalui berbagai bentuk dan tidak semua harus disiarkan secara langsung.

Dari pengertian di atas maka, Program Morning Tea tersebut masuk dalam jenis program hiburan karena menyambungkan konsep dari alur cerita dan talkshow pembawaan dari presenter dan nara sumber. Sedangkan program hiburanpun masih dibagi menjadi empat jenis, seperti:

1. Permainan: suatu program pertunjukan yang mengikutsertakan sejumlah orang secara individu maupun kelompok untuk bersaing mendapatkan sesuatu yang disediakan dari program tersebut.
2. Drama: suatu program pertunjukan yang menunjukkan cerita kehidupan atau karakter satu atau beberapa tokoh yang diperankan oleh artis yang melibatkan suatu konflik dan emosi sebagai bumbu cerita. Di dalam dramapun masih dibagi menjadi dua jenis, yaitu : Sinetron dan film.
3. Pertunjukan: suatu program yang menampilkan kemampuan khusus dari seorang individu atau kelompok di suatu lokasi.
4. Musik: suatu program pertunjukan yang memperlihatkan kemampuan seorang individu atau kelompok pada suatu lokasi dalam bermusik yang dikemas secara apik sehingga menarik perhatian dari penontonnya.

Dari berbagai jenis penggolongan jenis program televisi yang telah dijelaskan tersebut, maka program Morning Tea termasuk dalam kategori pertunjukan.

2.1.1 Teknik Produksi Studio

Dalam suatu produksi pada program televisi terdapat pola penyiaran yang berbeda tergantung pada tiap-tiap jenis dan konsep dari program televisi tersebut. Dalam buku yang berjudul Dasar-dasar Produksi Televisi dalam karya Andi Fachruddin menjelaskan dalam program televisi terdapat dua jenis teknik dalam produksinya, yaitu:

1. Live, yang biasa disebut *on air* sebagai program yang disiarkan secara langsung, merupakan tahapan akhir dari proses produksi penyiarannya.

Biasanya program yang disiarkan secara langsung adalah program berita, *talkshow*, upacara kenegaraan, olahraga dan lain-lain.

2. Taping, yang dapat juga disebut sebagai proses produksi yang berlangsung tanpa henti hingga di akhir program acara. Taping sama dengan teknik *live*, hanya saja sebelum ditayangkan akan melalui pasca produksi terlebih dahulu, yaitu *editing* dalam beberapa hal khusus (*insert edit*) dan akan ditayangkan sesegera mungkin di lain waktu (2012: 25).

2.2 Sistem EFP

2.2.1 Pengertian Sistem EFP

Teknik produksi pada suatu program acara khususnya program TV Morning Tea di BBS TV Surabaya, menggunakan teknik pengambilan gambar sistem EFP, sistem EFP ini termasuk dalam teknik *multi camera*. *Multi camera* adalah perekaman suatu gambar atau adegan yang terdapat di dalam suatu cerita dengan menggunakan lebih dari satu kamera, dan digunakan secara bersamaan dimana semuanya terhubung dalam satu sistem atau pusat kontrol, yaitu sistem EFP (*Electronic Field Production*) (al-Firdaus, 2010: 75).

Penggunaan teknik *multi camera* pada program Morning Tea dikarenakan jumlah pemain lebih dari satu dan adegan serta percakapan yang ada di dalamnya tidaklah diatur untuk sesuai secara akurat pada *script* yang telah diberikan, melainkan murni berasal dari ekspresi dan improvisasi pemain dalam pengembangan serta pendalaman dari *script* yang didapatkan oleh masing-masing pemain. Oleh karena itu menurut Naratama Rukmananda proses pengambilan

gambar menggunakan teknik *multi camera* agar gambar yang dihasilkan tersebut merupakan pengambilan dari berbagai sudut pandang kamera yang bervariasi dan menarik sehingga pesan tersampaikan pada *audience* dengan baik.

Teknik produksi dengan *multi camera* ini dibagi menjadi dua sistem yaitu sistem ENG (*Electronic News Gathering*) dan EFP (*Electronic Field Production*), menurut Fajar Setiawan. Sistem EFP (*Electronic Field Production*) adalah sebuah sistem berupa gabungan dari beberapa alat seperti, Video Tape Recorder, *Mixer Video*, *Communicator*, dan lain-lain menjadi satu alat yang memiliki fungsi sebagai *switcher* atau pemilih gambar dari berbagai sudut pandang kamera pada sebuah produksi suatu program. Dalam sistem produksinya Morning Tea menggunakan kamera jenis ENG (*Electronic News Gathering*) untuk media pengambilan gambarnya yang kemudian ditransfer ke dalam EFP melalui VTR (*Video Tape Recorder*) karena program yang diproduksi adalah program studio atau *indoor*.

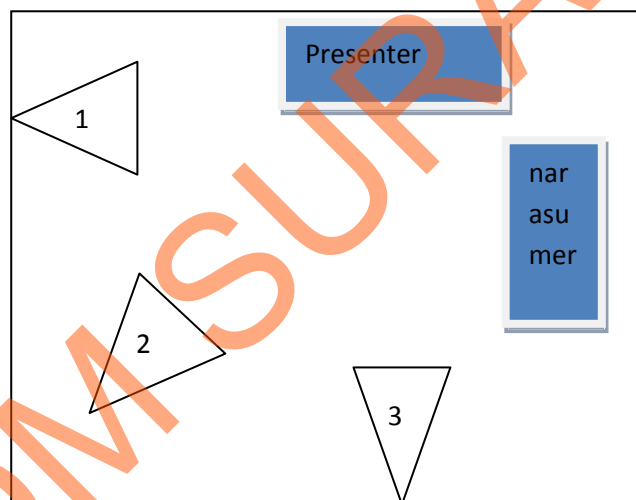
2.2.2 Kamera

Sebagai media dalam pengambilan gambar pada program Morning Tea memiliki penempatan posisi kamera yang berbeda. Dalam Program acara Morning Tea menggunakan Tiga kamera sebagai media dan teknik dari pengambilan gambar yang akan dihubungkan pada sistem EFP dengan posisi kamera sebagai berikut:

1. Kamera 1: digunakan untuk mengambil insert atau posisi dari presenter atau narasumber yang berada pada sisi kanan frame.

2. Kamera 2 / kamera promter: digunakan sebagai master untuk mengambil keseluruhan gambar atau *full shot*, selain itu kamera pronter ini digunakan untuk presenter membaca lintas berita pagi sebelum memasuki segment talkshow.
3. Kamera 3: digunakan untuk mengambil presenter atau narasumber yang berada pada sisi kiri frame.

Agar lebih jelas mengenai posisi kamera pada program Morning Tea saat menggunakan *multiple camera*, maka akan dijelaskan melalui gambar 2.1 ini:



Gambar 2.1 Posisi Kamera Pada Program Acara Morning Tea

Dalam posisi kamera seperti di atas kamera 1 dan kamera 3 ini sering kali disebut dengan istilah *cross shot*, yaitu pengambilan gambar dengan cara penyilangan lokasi gambar dari posisi kamera yang berseberangan. Sedangkan insert yang dimaksudkan dalam pengambilan gambar adalah mengenai tipe *shot* yang berbeda, ekspresi, situasi *inframe*, *out of frame*, *properti* yang digunakan, dan lain-lain.

Sebagai pendukung penempatan posisi kamera, dalam produksi juga harus memperhatikan beberapa teknik dalam pengambilan gambar:

1. Shot Size (Ukuran Gambar)

Dalam setiap pengambilan gambar perlu memperhatikan *shot size*. Agar gambar terasa lebih dinamis dan menarik untuk dilihat masyarakat, sehingga memerlukan variasi *shot size* dari berbagai *angle*.

Ukuran *shot size*:

a. Long Shot



Gambar 2.2 Long Shot

Keterangan: *Long Shot* adalah memperlihatkan kepala hingga kaki obyek.

b. Medium Shot



Gambar 2.3 Medium Close Up

Keterangan: *Medium Shot* adalah gambar yang memperlihatkan kepala hingga perut dari obyek.

c. *Two Shot*



Gambar 2.4 *Two Shot*

Keterangan: *Two Shot* adalah pengambilan gambar untuk dua obyek dalam satu frame.

2. Komposisi Gambar

Susunan obyek visual secara keseluruhan pada bidang gambar, agar gambar dapat berbicara dengan sendirinya melalui gambar yang diambil merupakan **satu-kesatuan** dari komposisi gambar. Ada beberapa untuk menghasilkan komposisi yang baik, diantaranya *Looking space* dan *Walking space*, *Head Room*, *out* dan *in of*, potongan gambar, *Rule of Thirds*, Aturan Sepertiga.

Walking Space dan *Looking Space* merupakan saat pengambilan obyek pada visual yang sedang berjalan, maka perlu juga memperhatikan ruang dimana obyek tersebut menghadap. *Head Room* adalah komposisi pada bagian atas kepala dari obyek, hal ini perlu diperhatikan agar mendapatkan sisi estetika yang pas dan enak untuk dilihat. *In* dan *Out of* adalah komposisi yang menunjukkan jika obyek

tersebut bergerak mendekat atau menjauh dari kamera. Potongan gambar perlu juga diperhatikan sehingga tidak memotong gambar pada persendian atau bagian yang penting, agar gambar tidak seakan dipenggal. *Rule of Thirds* merupakan acuan dalam membuat komposisi, komposisinya dibagi menjadi 3 bagian. Sepertiga bagian adalah teknik dalam penempatan objek menjadi fokus, berada diantara salah satu dari 3 bagian yang ada.

3. Pergerakan Kamera

Dalam pengambilan gambar, pergerakan dari kamera juga penting sebagai penunjang penampilan gambarnya. Beberapa pergerakan kamera yang banyak dikenal antara lain: *Tilting* (gerakan dari atas kebawah atau sebaliknya), *Panning* (pergerakan dari kiri ke kanan), *Tracking* (pergerakan maju dan mundur yang diikuti oleh badan kamera), *Zooming* (memperbesar atau memperkecil ukuran gambar tetapi *background* tetap statis),.

2.2.3 Tujuan Penggunaan Sistem EFP

Pengambilan gambar melalui sistem EFP pada program acara Morning Tea dikarenakan memiliki tujuan, sebagai berikut:

1. Memudahkan PD dan proses editing di pasca produksi.
2. Sebagai sarana editing di tempat.
3. Mempercepat proses editing.
4. Agar gambar yang dihasilkan lebih dinamis.

2.2.4 Teknis Pengambilan Gambar

Menurut Fajar Setiawan, teknik yang perlu diperhatikan saat pengambilan gambar menggunakan sistem EFP pada program Morning Tea tidak jauh berbeda dengan program acara lainnya, seperti:

1. Berdasar siapa yang sedang melakukan ekspresi atau dialog.
2. Berdasar moment yang dipilih untuk melakukan pergantian shot satu dengan lainnya.
3. Dalam pergantian frame juga harus memperhatikan proses *cutting frame* pada *switcher*, yaitu dari master-insert-insert-insert-master untuk menghasilkan gambar yang dinamis dan enak dilihat.

2.3 Produksi Program Televisi

Menurut Wibowo dalam bukunya yang berjudul *Teknik Produksi Program Televisi* mempunyai pengertian bahwa dalam memproduksi program televisi seorang produser dihadapkan pada 5 hal yang memerlukan pemikiran mendalam yakni sarana produksi, materi produksi, biaya produksi (Financial), Organisasi pelaksana produksi dan tahapan pelaksanaan produksi.

1. Sarana Produksi

Sarana menjadikan penunjang terwujudnya sebuah ide untuk menjadi konkret, yaitu hasil produksi. Hasil produksi yang bagus memerlukan kualitas alat standar yang dapat menghasilkan gambar dan suara yang bagus. Ada tiga perlengkapan yang diperlukan saat atau sebagai alat produksi, yaitu perekam gambar, peralatan perekam suara, dan pencahayaan.

2. Materi Produksi

Bagi seorang produser, materi produksi dapat berupa apa saja. Seorang produser profesional dapat dengan cepat mengetahui tentang apakah materi atau bahan yang akan digunakannya akan menjadi materi yang baik atau tidak. Seorang produser saat berhadapan dengan suatu karya cipta seperti musik, atau lukisan, gagasannya mulai tergerak. Berawal dari hal-hal seperti itulah mulai muncul ide atau tema yang kemudian diwujudkan menjadi treatment. Treatment adalah langkah pelaksanaan perwujudan gagasan menjadi program. Oleh karena itu treatment pada setiap program berbeda-beda. Dari treatment akan diciptakan sebuah naskah atau script dan langsung dilaksanakan produksi program. Dari sinilah penyempurnaan konsep program dapat dilaksanakan sehingga menghasilkan naskah atau program yang berkualitas atau baik.

3. Organisasi Pelaksanaan Produksi

Suatu produksi program televisi melibatkan banyak orang misalnya crew, artis, dan fungsionaris. Polisi aparat setempat dimana lokasi shooting dilaksanakan dan pejabat bersangkutan paut dengan masalah perijinan. Sehingga memerlukan suatu organisasi pelaksanaan produksi yang tersusun rapi. Dalam hal ini produser dibantu oleh *production manager*, ia mendampingi sutradara dalam mengendalikan organisasi. Produser pelaksana membawahi bendahara yang mengatur keuangan. Lalu ada sekretaris yang bertugas dan berhubungan dengan surat menyurat, kontrak dan perijinan. Tanggung jawab pelaksanaan dari organisasi yang bersifat lapangan dipikul oleh bagian yang disebut unit

manager. Bidang yang langsung dibawah oleh unit manager, misalnya perijinan, transportasi, konsumsi dan akomodasi. Properti, kostum dan make-up.

4. Biaya Produksi

Dalam sebuah produksi program tentunya diperlukan perencanaan biaya untuk menunjang jalannya sebuah produksi. Oleh karena itu, biaya produksi dapat didasarkan pada dua kemungkinan yaitu financial oriented dan quality oriented.

a. Quality Oriented

Perencanaan biaya produksi yang didasarkan atas kualitas hasil produksi yang maksimal. Dalam hal ini tidak ada masalah keuangan. Produksi dengan orientasi budget semacam ini biasanya *prestige*. Produksi yang diharapkan mendatangkan keuntungan besar, baik dari segi nama maupun finansial.

b. Financial Oriented

Perencanaan biaya produksi yang didasarkan pada kemungkinan keuangan yang ada. Kalau keuangan terbatas berarti tuntutan tertentu untuk kebutuhan produksi harus pula dibatasi, missal tidak menggunakan artis yang pembayarannya mahal, konsumsi yang tidak terlalu mewah, dsb.